

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat penyampai pesan dari seorang kepada orang lain. Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin diungkapkan kepada orang lain. Penyampaian pesan melalui bahasa dapat dilakukan dengan lisan maupun tulisan.

Interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat terjalin dengan perantara bahasa. Bahasa mampu mempersempit atau memperluas ruang hidup manusia. Dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Jerman, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh seorang pembelajar. Keempat keterampilan itu yakni, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Kecakapan seseorang dalam menggunakan bahasa, dalam hal ini bahasa asing, salah satunya dapat dilihat dari kefasihannya melafalkan kata dalam bahasa asing tersebut. Pelafalan kata yang terangkai atas susunan huruf-huruf vokal dan konsonan dalam bahasa ibu terkadang berbeda dengan pelafalan kata dalam bahasa asing. Begitupun pelafalan kata bahasa Jerman berbeda dengan pelafalan kata dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Perbedaan tersebut salah satunya terletak pada fonem *Umlaut* (ä, ü, ö) dalam bahasa Jerman yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

Perbedaan ini menyebabkan kesulitan dalam pelafalan bahasa Jerman bagi pembelajar tingkat pemula. Kesalahan pelafalan dalam bahasa Jerman dapat mengakibatkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Kesulitan pelafalan yang sering dialami yakni seperti pelafalan kata *schön* [ø:n] yang dilafalkan *schon* [ʃon], *fünf* [fnf] dengan *Pfund* [pfʌnt], dan *Vögel* [ʷø:gl] dengan *Vogel* [ʷogʌl] yang tentunya memiliki perbedaan arti.

Kesulitan pelafalan yang dialami oleh pembelajar tingkat pemula atau dalam hal ini siswa diduga selain disebabkan oleh interfensi bahasa ibu, disebabkan juga oleh faktor lain di antaranya perbedaan aturan pengucapan dalam bahasa ibu dengan bahasa Jerman sebagai bahasa asing atau bahasa tujuan, strategi belajar yang kurang tepat baik saat belajar mandiri maupun saat proses belajar mengajar, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran.

Saat proses pembelajaran, ditemukan fenomena bahwa siswa sulit melafalkan *Umlaut* dikarenakan ketidakpercayaan diri saat berlatih melafalkan, ketidakikutsertaan saat *nachsprechen* di kelas, rasa malu untuk menjadikan seseorang sebagai pengoreksi pelafalan dan kurangnya waktu yang dimiliki siswa di sekolah untuk melatih pelafalan *Umlaut*.

Peneliti tertarik untuk meminimalisir kesulitan pelafalan kata, khususnya pelafalan *Umlaut* pada bahasa Jerman agar siswa dapat mengurangi kesalahpahaman makna kata akibat kurang tepatnya pelafalan *Umlaut*. Peneliti memilih aplikasi *Touch and Correct* sebagai aplikasi dan sarana pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelafalan *Umlaut* bahasa Jerman. Salah satu alasan pemilihan aplikasi ini adalah adanya kecenderungan penggunaan telepon genggam berbasis *android* yang digandrungi para pelajar. Aplikasi *Touch and Correct* merupakan sebuah perangkat lunak atau *software* yang memadukan antara sensor audio dan sentuhan. Aplikasi *Touch and Correct* dapat digunakan dalam proses pembelajaran baik saat di sekolah maupun saat belajar mandiri, sebagai alat bantu untuk memberikan metode dan variasi mengajar, mengefektifkan waktu, membangun suasana belajar yang menarik, sehingga diharapkan metode ini dapat memudahkan siswa dalam melatih pelafalan *Umlaut* pada bahasa Jerman dan memotivasi siswa dalam mempelajari bahasa Jerman.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan aplikasi *Touch and Correct* dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Touch and Correct* dalam Pelafalan *Umlaut* pada Bahasa Jerman”.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Jerman menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pelafalan *Umlaut*?
2. Apakah keterbatasan waktu pembelajaran bahasa Jerman di sekolah menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk melatih pelafalan *Umlaut*?
3. Apakah metode pembelajaran bahasa Jerman yang monoton di sekolah menyebabkan siswa kesulitan dalam menguasai pelafalan *umlaut*?
4. Apakah kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran berbicara menyebabkan siswa kesulitan dalam melafalkan *Umlaut*?
5. Apakah aplikasi "*Touch and Correct*" efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa melafalkan *Umlaut*?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan terfokus, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada penggunaan aplikasi *Touch and Correct* dalam pelafalan *Umlaut* pada bahasa Jerman, yaitu pada nomina dengan tema *Schulsachen*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti selanjutnya merumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam melafalkan *Umlaut* pada bahasa Jerman sebelum penerapan aplikasi *Touch and Correct*?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam melafalkan *Umlaut* pada bahasa Jerman setelah penerapan aplikasi *Touch and Correct*?
3. Apakah penerapan aplikasi *Touch and Correct* efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan *Umlaut* pada bahasa Jerman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan siswa dalam melafalkan *Umlaut* pada bahasa Jerman sebelum penerapan aplikasi *Touch and Correct*.
2. Kemampuan siswa dalam melafalkan *Umlaut* pada bahasa Jerman setelah penerapan aplikasi *Touch and Correct*.
3. Efektivitas aplikasi *Touch and Correct* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan *Umlaut* pada bahasa Jerman.

F. Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan mengurangi kesalahan pelafalan *Umlaut* pada bahasa Jerman, menjadi alat, media dan sarana alternatif untuk membuat proses belajar mengajar lebih efektif, variatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan pelafalan *Umlaut* pada bahasa Jerman dan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Jerman.